

BAB II KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Definisi Keterampilan

Setiap orang memiliki keterampilan yang merupakan suatu talenta dari yang maha kuasa. Sebagian orang menyadari akan keterampilan yang dimilikinya, akan tetapi sebagian lagi belum atau tidak menyadari keterampilan dalam dirinya sendiri. Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih bernilai dan memiliki makna. Menggunakan keterampilan bisa saja dengan pikiran, akal dan kreatifitas jika keterampilan itu diasah, tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan sesuatu yang menguntungkan.

Setiap para ahli memiliki pandangannya sendiri mengenai definisi keterampilan, berikut pengertian keterampilan menurut para ahli¹ :

- a. Menurut Gordon Keterampilan merupakan sebuah kemampuan dalam mengoperasikan pekerjaan secara lebih mudah dan tepat. Definisi keterampilan menurut gordon ini cenderung mengarah pada aktivitas psikomotor

¹ Satumahati, *Kemampuan Membaca*, dalam <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan>, diakses 25 Desember 2014

- b. Dunette Keterampilan berarti mengembangkan pengetahuan yang didapatkan melalui training dan pengalaman dengan melaksanakan beberapa tugas
- c. Menurut Iverson Keterampilan tidak hanya membutuhkan training saja, tetapi kemampuan dasar yang dimiliki setiap orang dapat lebih membantu menghasilkan sesuatu yang bernilai dengan lebih cepat
- d. Menurut Robbins Keterampilan dibagi 4 kategori yaitu:
 - *Basic literacy skill (keahlian Dasar)* : keahlian dasar yang sudah pasti harus dimiliki oleh setiap orang seperti membaca, menulis, berhitung serta mendengarkan.
 - *Technical skill (keahlian secara teknis)*: keahlian secara teknis yang didapat melalui pembelajaran dalam bidang teknik seperti mengoperasikan komputer dan alat digital lainnya
 - *Interpersonal skill (keahlian secara perorangan)* : keahlian setiap orang dalam melakukan komunikasi satu sama lain seperti mendengarkan seseorang, memberi pendapat dan bekerja secara tim/ kelompok
 - *Problem solving (pemecahan masalah)* : keahlian seseorang dalam memecahkan masalah dengan menggunakan logikannya.

Dari pendapat para ahli yang sudah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan setiap orang harus diasah melalui program training atau bimbingan lain. Training dan sebagainya pun di dukung oleh kemampuan dasar

yang sudah dimiliki seseorang dalam dirinya. Jika kemampuan dasar digabung dengan bimbingan secara intensif tentu akan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai bagi diri sendiri dan orang lain.

Begitu pula dengan keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kepentingan sehari-hari. Manfaatnya dapat kita rasakan jika ada informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Informasi yang disampaikan sangat berpengaruh dengan cara kita menyampaikan informasi tersebut. Jika keterampilan berbahasa kita baik, maka informasi yang ingin kita sampaikan akan diterima dengan baik pula. Maka dari itu perlu adanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa adalah keterampilan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu atau ide kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan. Keterampilan berbahasa Indonesia dibagi menjadi 2 bagian yaitu :

- a. Keterampilan reseptif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh informasi atau ide gagasan secara lisan dan tulisan.
- b. Keterampilan produktif adalah keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh seseorang untuk menyampaikan informasi atau ide / gagasan secara lisan dan tulisan.

2. Aspek – aspek Keterampilan Berbahasa

Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian yaitu :

- a. Menyimak

Menyimak/mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat resepsif. Dengan demikian, mendengarkan di sini berarti bukan sekadar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya.

Keterampilan menyimak juga merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Ada deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar yaitu interaktif dan noninteraktif. Mendengarkan/menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif adalah kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan dan tidak bisa meminta pembicara diperlambat

b. Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi/ pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Menurut Mulyati dkk berbicara adalah keterampilan berbicara dalam menyampaikan informasi/pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan. Keterampilan berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semi interaktif dan noninteraktif.²

² Teti Nulyati dkk, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Universitas terbuka 20011), Hal.23

Semiinteraktif kegiatan yang terjadi pada pidato dihadapan umum secara langsung.

c. Membaca

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Menurut Somadayo membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Sedangkan menurut Tarigan membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/ informasi yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis.

d. Menulis

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ke terampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.³

3. Hubungan Membaca dengan Ketiga Aspek keterampilan berbahasa

a. Hubungan membaca dengan mendengarkan

³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya) Hal.5

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang dilakukan seseorang secara lisan dalam menyampaikan sebuah informasi dengan cara melihat sebuah teks naskah. Dalam membaca, hendaknya memperhatikan lafal dan intonasi yang tepat sehingga memudahkan seseorang dalam menerima informasi yang disampaikan. Pada saat membaca nyaring, terjadilah sebuah proses hubungan timbal balik terhadap keterampilan mendengarkan. Hubungan antar keduanya ini sangat erat karena pada saat membaca nyaring secara langsung apa yang dibaca akan terdengar sehingga terjadilah proses kerjasama antara mulut dan telinga. Jadi informasi itu dapat diperoleh dengan membaca (nyaring) lalu pendengaran berfungsi menangkap info tersebut.

b. Hubungan membaca dengan berbicara

Hubungan membaca dengan berbicara pada kompetensi dasar ini, menerangkan tentang hubungan membaca dengan berbicara. Membaca dengan berbicara sangat erat hubungannya dalam keterampilan berbahasa, alasannya sangat jelas, karena pada saat seseorang siswa dihadapkan pada proses pembelajaran membaca pada seorang siswa diwajibkan untuk menyebutkan/menceritakan kembali isi bacaan yang dibacanya.

c. Hubungan membaca dengan menulis

Hubungan antara kedua keterampilan berbahasa ini, juga sangat erat. Misalkan pada saat membaca sebuah teks atau bacaan, untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut seorang guru dapat

memberikan tugas dengan menyuruh siswa mengarang/menulis sebuah karangan yang berhubungan atau yang sama topiknya dengan teks yang dibacanya.

Dari keterangan diatas dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca itu sangat penting, dapat kita lihat membaca sangat erat kaitannya dengan aspek keterampilan yang lainnya, dari membaca kita juga bisa mendapatkan informasi atau pengetahuan yang banyak seperti pepatah “buku adalah jendela ilmu” dari membaca buku kita akan mendapatkan manfaat yang banyak.

4. Pengertian Membaca

Menurut Crawley dan Montain membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴ Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan dan pemahaman kreatif.⁵

Membaca merupakan proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Pesan atau makna yang terkandung dalam teks bacaan merupakan interaksi timbal balik, interaksi aktif, dan interaksi dinamis

⁴ Sri Prastisi, *Membaca* (Semarang : Griya Jawi, 2009) hal. 2

⁵ Keraf,Gorys. *Terampil Berbahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka.1996) hal. 2

antara pengetahuan dasar yang dimiliki pembaca dengan kalimat-kalimat, fakta, dan informasi yang tertuang dalam sebuah bacaan. Informasi yang terdapat dalam bacaan merupakan informasi yang kasat mata atau dapat disebut dengan sumber informasi visual.

Berdasarkan pendapat tentang membaca diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata bahasa tulis. Dari segi linguistik, membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (menghubungkan kata-kata yang mempunyai makna bahasa lisan yang mencakup pengubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna). Jadi, membaca adalah memahami pola-pola bahasa dari gambaran tertulisnya.

5. Pengertian Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi siswa yang harus mereka kuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran.⁶ membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam konteks pembelajaran di kelas, peran guru dalam proses membaca antara lain

⁶ Sri Prastisi, *Membaca* (Semarang : Griya Jawi, 2009) hal. 1

menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks.⁷

Keterampilan membaca adalah keterampilan reseptif bahasa tulis, membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. membaca sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.⁸

Sesuai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan/informasi yang disampaikan penulismelalui media bahasa tulis.

6. Tujuan Membaca

Tujuan membaca menurut Blanton dkk dan Irwin meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.⁹

⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 6

⁸ Henri Guntur Tarigan, *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (Bandung : Angkasa Bandung, 2008) hal. 7

⁹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hal. 11

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja merumuskan sembilan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Untuk tertawa.
- b. Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
- c. Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
- d. Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
- e. Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
- f. Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
- g. Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
- h. Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

Menurut Anderson terdapat 7 tujuan membaca. tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).

- d. Membaca bertujuan untuk menyimpulkan isi yang terkandung dalam bacaan (*reading for inference*).
- e. Mengelompokkan atau mengklasifikasikan jenis bacaan (*reading to classify*).
- f. Menilai atau mengevaluasi isi wacana atau bacaan (*reading to evaluate*).
- g. Membandingkan atau mempertentangkan isi bacaan dengan kehidupan nyata (*reading to compare or contrast*).¹⁰

Berbagai tujuan membaca yang dikemukakan di atas, merupakan tujuan yang bersifat khusus. Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Dengan membaca, seseorang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan.

7. Teori Membaca

Berdasarkan pendekatan konseptual, muncul teori membaca Goodman yang memandang bahwa membaca “ sebagai proses komunikasi” dengan dasar titik tolaknya pada linguistik terapan, yaitu sebagai sesuatu yang mengandung pesan. Prinsip pengajarannya adalah :

- Membaca selalu melibatkan level karena membaca selalu mengungkapkan sesuatu
- Paparan bahasa dalam tulisan harus diperhatikan

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung : PT Angkasa Bandung, 2008), Hal, 9-11.

- Membaca dan menulis permulaan tidak diperkenankan menggunakan kosa kata yang terlalu rumit
- Bahasa yang digunakan sudah dikenal
- Hindari penggunaan gambar untuk menerangkan makna

Kemudian Goodman merevisi karyanya yang bertolak pada “ transformasi generatif”. Dalam teorinya ia memandang membaca sebagai proses recording, decoding, encoding, dan berakhir pada pemahaman. Pandangannya terhadap proses membaca :

- Membaca dimulai dengan bentuk bahasa tulis
- Tujuan membaca adalah merekonstruksi makna yang ada dalam diri pengarang
- Ada hubungan antara bahasa lisan dengan bahasa tulis
- Persepsi visual termasuk proses membaca
- Pada umumnya pembaca mampu merekonstruksi apa yang ditekankan pengarang.¹¹

B. Keterampilan Membaca Puisi

1. Pengertian Puisi

Puisi adalah seni tertulis di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya untuk tambahan, atau selain arti semantiknya. Penekanan pada segi

¹¹Lapis PGMI, *pengertian membaca, tujuan membaca, fungsi membaca, dan teori tentang membaca*, hal, 16.

estetik suatu bahasa dan penggunaan sajak pengulangan, rima adalah yang membedakan puisi dari prosa.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang paling tua, karya-karya besar dunia yang bersifat monumental ditulis dalam bentuk puisi seperti mahabaratha dan ramayana yang berasal dari India. Puisi tidak hanya dipergunakan untuk penulisan karya-karya besar, namun puisi juga sangat erat dalam kehidupan kita sehari-hari.

Puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya. Menurut Jabrohim puisi merupakan bentuk ekspresi dan konsentrasi rasa dan pengalaman jiwa penyair.¹² Coleridge mengemukakan bahwa puisi adalah kata-kata yang indah dalam susunan terindah. Penyair atau pengarang memilih kata-kata yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya.¹³

Menurut Richards menyatakan puisi mengandung suatu “makna keseluruhan” yang merupakan perpaduan antara tema penyair (yaitu mengenai inti pokok puisi itu), perasaannya (yaitu sikap penyair terhadap bahan atau objeknya), nada (yaitu sikap sang penyair terhadap pembaca atau penikmatnya), dan amanat (yaitu maksud dan tujuan sang penyair).¹⁴

¹² Maria Utami, *Memilih Puisi Membangun Karakter*, (Bandung : Bandung Institut, 2010) Hal 9-10

¹³ *Ibid*, Hal.1

¹⁴ Henry Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip dasar sastra*, (Bandung : PT Angkasa Bandung, 1984) Hal. 9-10

Beberapa ahli modern memiliki pendekatan dengan mendefinisikan puisi tidak sebagai jenis literatur tapi sebagai perwujudan imajinasi manusia, yang menjadi sumber segala kreativitas. Selain itu puisi juga merupakan curahan isi hati seseorang yang membawa orang lain ke dalam keadaan hatinya. dan biasanya seseorang bisa menulis puisi ketika mereka dalam keadaan senang, sedih. Maka dapat disimpulkan seseorang bisa menulis puisi sesuai dengan apa yang mereka rasakan saat itu.

Banyak orang menganggap bahwa membaca puisi lebih sulit dari membaca karya-karya fiksi. Anggapan ini disebabkan karena cara dan bahasa yang digunakan pengarang dalam puisi lebih rumit dan tidak secara langsung dapat dipahami. Kerumitan ini, disebabkan pengarangnya tidak hanya sekedar memberi keterangan, penjelasan kepada pembaca, tetapi juga harus memikirkan bunyi bahasanya, kata-kata/diksi, irama digunakan. Bahasa dalam puisi harus mempunyai kekuatan dan mengandung makna yang dalam. Membaca puisi bukan saja memperoleh pengetahuan, tetapi dapat menimbulkan semangat tertentu, membuat pembaca menggerakkan dan mengembangkan imajinasinya, angan-angan dan bahkan emosinya. Bahasa yang khas dan istimewa itu kadang-kadang membuat orang awam sulit memahaminya secara seketika.¹⁵

Ada banyak macam karya puisi, ada yang mudah, sedang dan ada pula yang sulit dipahami. Namun khusus puisi untuk anak haruslah menggunakan

¹⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Hal.29

bahasa yang sederhana dan mudah difahami, tetapi mengandung makna yang dalam.

Puisi untuk anak-anak seharusnya masih menggunakan bahasa sederhana yang maknanya menggambarkan kejadian, peristiwa dan lainnya yang merupakan konflik/pengalaman anak sehari-hari, dalam kehidupan nyata.¹⁶ Puisi anak SD belum menggunakan kata-kata kias, tetapi bahasanya sederhana, lugas, sesuai dengan kehidupan anak yang jujur, polos, lucu. Belum ada kebohongan di dalamnya. Karakter/sikap ini yang perlu dibina melalui sastra di Sekolah Dasar.¹⁷

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca puisi itu bukanlah hal yang sulit yang menyebabkan membaca puisi itu terasa sulit karena adanya kata-kata yang tidak mudah kita fahami, maka dari itu agar kita tidak sulit dalam membaca puisi seharusnya dalam proses membuat puisi dengan menggunakan kata-kata/kalimat yang mudah difahami oleh orang lain. Terutama pada anak SD puisi dibuat itu bisa dengan menggunakan kejadian sehari-hari yang mereka alami.

Untuk anak-anak SD bisa diterapkan dalam membuat sebuah puisi dengan cara meminta siswa untuk membayangkan hal-hal/ kejadian yang menyenangkan dari membayangkan peristiwa tertentu kita bisa meminta siswa untuk menulis puisi yang indah sesuai dengan imajinasinya sendiri.

¹⁶ *Ibid*, Hal.30

¹⁷ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,2012), hal, 31.

2. Ciri-ciri Puisi

Jika menghadapisebuah puisi tidak hanya berhadapan dengan unsur kebahasaan, tetapi juga kesatuan bentuk pemikiran yang hendak diucapkan penyair.¹⁸ Ciri-ciri kebahasaan tersebut antara lain :

a. Pemadatan bahasa

Deretan kata-kata tidak membentuk kalimat dan alinea, tetapi membentuk larik dan bait yang sama sekali berbeda hakikatnya. Larik memiliki makna yang lebih luas dari kalimat. Dengan perwujudan tersebut, diharapkan kata atau frasa juga memiliki makna yang lebih luas.

b. Pemilihan kata khas

Kata-kata yang dipilih oleh seorang penyair bukan kata-kata untuk prosa atau bahsa sehari-hari. Kata-kata yang dipilh penyair dipertimbangkan betul dari berbagai aspek dan efek pengucapannya. Tidak jarang kata-kata tertentu dicoret beberapa kali karena belum secara tepat mewakili pikiran dan suara hati penyair. Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan kata-kata adalah sebagai berikut :

- 1) Makna kias adalah makna yang bukan sebenarnya atau disebut pula denngan makna konotatif.
- 2) Lambang adalah suatu pola arti, sehingga antara apa yang dikatakan dan apa yang dimaksudkan terjadi hubungan asosiasi. Lambang sendiri

¹⁸ Herman Waluyo, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*,(Jakarta: Pusat Bahasa,2003),Hal,4

tidak langsung menunjukkan sesuatu. Penikmatlah yang menghubungkan lambang dengan apa yang dilambangkan.

3) Persamaan bunyi atau irama kemiripan bunyi antara suku-suku kata.

Bentuk-bentuk irama yang paling sering nampak ialah aliterasi (makna konsonan), asosiasi (rima vocal), dan rima akhir.

c. Kata konkret

Penyair ingin menggambarkan sesuatu secara konkret. Oleh karena itu, kata-kata diperkonkret. Bagi penyair mungkin dirasa lebih jelas karena lebih konkret, namun pembaca sering kesulitan untuk menafsirkan maknanya.

d. Pengimajian

Penyair juga menciptakan pengimajian (pencitraan) dalam puisinya. Pengimajian adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan oleh penyair. Melalui pengimajian, apa yang digambarkan seolah-olah dapat dilihat (imaji visual), didengar (imaji auditif), atau dirasa (imaji taktil). Imaji visual menampilkan kata atau susunan kata-kata yang menyebabkan apa yang digambarkan penyair lebih jelas seperti dapat dilihat oleh pembaca. Imaji auditif adalah penciptaan ungkapan oleh penyair, sehingga pembaca seolah-olah mendengarkan suara seperti yang digambarkan oleh penyair. Imaji taktil adalah penciptaan ungkapan oleh penyair yang mampu mempengaruhi perasaan sehingga pembaca ikut terpengaruh perasaannya.

e. Tata wajah

Puisi yang mementingkan tata wajah, menciptakan puisi seperti gambar, disebut dengan puisi konkret karena tata wajahnya membentuk gambar yang mewakili maksud tertentu.¹⁹

3. Hal-hal yang Harus diperhatikan Saat Membaca Puisi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah sebagai berikut:

a. Mimik/ekspresi

Ekspresi adalah pengungkapan atau proses pernyataan dengan memperlihatkan maksud, gagasan dan perasaan hasil penjiwaan puisi.

b. Pantomimik/Performance/penampilan fisik

Pantomimik adalah gerak anggota tubuh. Dan penilaiannya dilakukan terhadap kinerja, tingkah laku, atau interaksi siswa.

c. Lafal

Lafal diartikan sebagai kejelasan dan ketepatan seorang pembaca teks dalam mengucapkan bunyi bahasa seperti huruf, suku kata dan kata.

d. Jeda

Dalam membaca puisi akan menemukan tanda koma (,) dan tanda titik (.). tanda koma artinya pembacaan berhenti sebentar. Tanda titik, artinya pembacaan berhenti agak lama. Puisi sering tidak menggunakan

¹⁹ Herman Waluyo, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2003) Hal.5-7

tanda koma dan tanda titik. Oleh karena itu, kamu harus memberinya tanda penjedaan.²⁰ Tanda yang lazim digunakan sebagai berikut :

Tanda / : tanda untuk berhenti sebentar (jeda pendek)

Tanda // : tanda untuk berhenti lama (jeda panjang)

e. Intonasi

Setiap kata dalam puisi harus diucapkan dengan jelas dan tidak tergesa-gesa selain itu, intonasi harus sesuai dengan makna puisi. Intonasi adalah naik turunnya nada dalam membaca. Kata-kata dalam puisi ada yang harus diucapkan dengan nada tinggi, datar, atau rendah.

Perhatikan tanda berikut !

Tanda  : nada suara tinggi

Tanda  : nada suara datar

Tanda  : nada suara menurun²¹

Tekanan / ritme ada 3 macam :

- a) Tekanan dinamik yaitu tekanan pada kata- kata yang dianggap penting.
- b) Tekanan nada yaitu tekanan tinggi rendahnya suara.
- c) Tekanan tempo yaitu cepat lambat pengucapan suku kata atau kata.

f. Memahami isi puisi

²⁰ Suyatno Dkk, *Indahnya Bahasa dan Sastra indonesia*, (Jakarta : Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008)Hal. 50

²¹*Ibid*,Hal ,50.

Kemampuan menilai dan memahami isi atau keseluruhan makna teks puisi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan saat membaca puisi yang harus diperhatikan adalah :

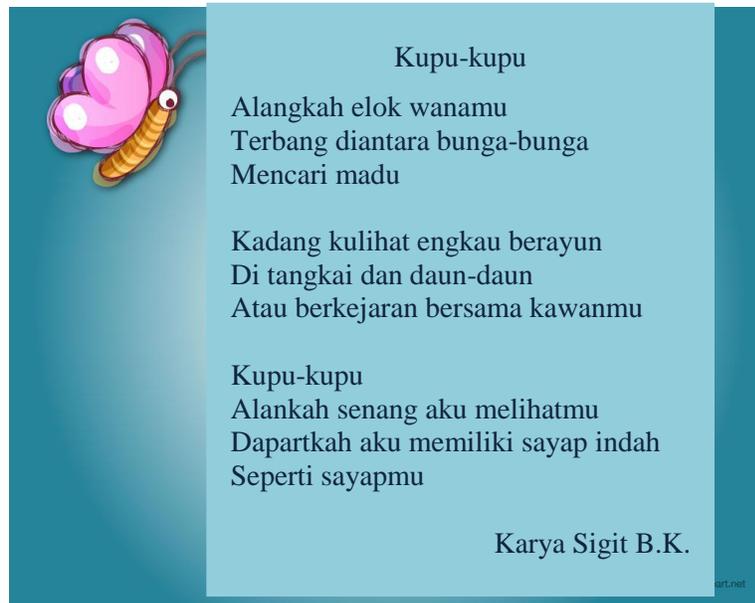
- a) Ucapkan setiap kata dengan jelas
- b) Sesuaikan kuat dan lemah, tinggi dan rendah, panjang pendeknya nada setiap kata dengan makna katanya
- c) Ekspresikan setiap kata sesuai dengan maknanya
- d) Bergeraklah yang wajar sesuai dengan makna katanya
- e) Pandangan mata tidak terpaku pada teks puisi yang dipegang

4. Langkah – langkah dalam Menulis Puisi

Langkah-langkah dalam menulis puisi sebagai berikut :

- a. Menentukan tema
- b. Merenung / menghayati tentang pesan yang akan di sampaikan
- c. Memilih kata kunci yang pas untuk menggambarkan pesan
- d. Mengimplementasikan pesan dalam pilihan kata yang pas
- e. Perhatikan tone/ nada/permainan bunyi bahasa

Dibawah ini contoh sebuah puisi untuk anak-anak SD



Gambar 2.1

5. Teknik Pembelajaran Menulis Puisi

a. Menulis Puisi berdasarkan Objek Langsung

Dengan cara menulis puisi berdasarkan objek langsung siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan tepat berdasarkan objek yang dilihatnya secara langsung. Siswa menulis puisi berdasarkan objek langsung yang dilihatnya. Siswa diajak ke luar kelas untuk melihat objek yang mereka senangi kemudian menuliskannya ke dalam puisi.

b. Menulis Puisi Berdasarkan Gambar

Menulis puisi dengan cara melihat sebuah gambar yang dilihatnya akan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis, karena anak kecil lebih cepat memahami sesuatu dengan cara melihat langsung

(dalam bentuk kongkrit). Teknik ini bisa dilakukan dengan cara guru memberikan sebuah gambar, kemudian siswa mengidentifikasi sebuah gambar tersebut dan siswa bisa menulis puisi sesuai dengan hasil identifikasinya yang dibuatnya

c. Menulis Puisi Berdasarkan Cerita

Dengan menggunakan teknik menulis puisi berdasarkan cerita siswa lebih muda dalam mengembangkan sebuah puisi, disini siswa diminta untuk membaca sebuah cerita kemudian siswa bisa memulai untuk menulis sebuah puisi berdasarkan cerita yang sudah dibaca.

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai

alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²²

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.²³

2. Manfaat adanya Media Pembelajaran

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Peersada, 2013), Hal. 3

²³ *Ibid*, Hal. 19-20

dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran

- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.²⁴

3. Media Kantong Pintar Bahasa

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan untuk membantu suatu proses belajar mengajar untuk menyampaikan sebuah pesan yang akan di sampaikan guru kepada peserta didiknya. sehingga sebuah media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar dapat terjadi dan dapat memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.

Membeli atau membuat sebuah media pembelajaran haruslah ada kolaborasi yang erat dengan materi yang akan diajarkan agar siswa mudah untuk menangkap pesan yang disampaikan guru, dan jika seorang guru membuat media itu sendiri atau membeli pilih dan buatlah media yang tidak gampang rusak (tahan lama), tidak butuh biaya yang banyak, malah bagus jika media dibuat oleh guru dengan menggunakan barang bekas.

Media kantong pintar Bahasa ini adalah sebuah media yang sengaja dibuat untuk memberikan nuansa yang berbeda saat proses belajar mengajar berlangsung, media ini juga bertujuan agar siswa semangat saat menerima

²⁴ Sudjana N dan Rivai A, *Media Pengajaran*, (Bandung : CV Sinar Baru Bandung, 1990), Hal. 2

pelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi membaca puisi. Sebenarnya media ini bisa digunakan untuk mata pelajaran yang lainnya juga jadi media kantong pintar ini tidak hanya digunakan untuk pelajaran Bahasa Indonesia saja tetapi bisa juga untuk mata pelajaran yang lainnya.

Media Kantong Pintar bahasa ini terdiri dari 4 kantong yang bisa kita lapiasi dengan karton maupun triplek ukuran sesuai dengan kemauan, kantong tadi kita bisa buat dari botol bekas yang di hiasi oleh kertas kado maupun kertas warna (origami).

Media kantong pintar Bahasa ini berupa kantong yang terbuat dari triplek atau karton yang berukuran kira-kira panjangnya 90 cm dan tingginya \pm 60 cm. Pada triplek/karton kita tempelkan botol bekas tadi yang sudah dihias sebanyak 4 kantong.

4. Tujuan Media kantong Pintar Bahasa

Tujuan dari media kantong pintar bahasa ini adalah untuk memberikan semangat kepada siswa saat proses belajar mengajar siswa yang biasanya belajar hanya dengan melihat buku saja dan membaca. Di maksudkan dengan adanya media ini siswa tidak merasa bosan lagi dan lebih semangat saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

5. Langkah-langkah Media Kantong Pintar Bahasa

- a. Langkah-langkah penggunaan media kantong pintar bahasa pada materi membaca puisi sebagai berikut :
 1. Guru menyiapkan sebuah media kantong pintar bahasa

2. Guru membuka media kantong yang pertama berupa ajakan untuk menonton sebuah video tentang membaca puisi yang baik
 3. Kemudian media kantong yang kedua berisi gambar yang akan digunakan siswa untuk membuat puisi
 4. Setelah selesai membuat puisi siswa di minta untuk menaruh hasil kerja siswa di kantong yang ke 3
 5. Kemudian yang ke 4 berisi stik es cream yang tertera nama semua siswa.
- b. Langkah-langkah dalam pembuatan media kantong pintar bahasa
1. Siapkan terlebih dahulu kertas karton yang tebal, kertas origami, kertas kado, botol aqua bekas ukuran besar, lem tembak, glukol, gunting, kardus bekas, double tipe, stik es cream.
 2. Tahap pertama adalah lapisi kertas karton dengan menggunakan kertas kado pilihlah kertas kado yang menarik lalu rekatkan dengan menggunakan glukol. Tunggu hingga kertas karton dan kertas kado merekat dengan sempurna.
 3. Tahap kedua adalah ambil botol aqua bekas gunakan botol aqua sesuai dengan kebutuhan, potong bagian ujung botol. Kemudian hias botol aqua dengan menggunakan kertas origami rekatkan dengan menggunakan lem tembak agar lebih menarik lagi hias dengan stik es cream, tempelkan stik es cream pada bagian depan botol.

4. Tahap ketiga adalah buatlah sebuah tulisan media kantong pintar bahasa yang berupa print out, kemudian gunting satu persatu huruf dan tempelkan pada sebuah kardus yang sebelumnya sudah di lapiasi/dihias dengan menggunakan kertas origami.
5. Tahap ke empat adalah tahap tempel menempel, yang pertama kita tempel adalah tulisan media kantong pintar bahasa kita letakkan pada sisi atas karton kita rekatkan menggunakan lem tembak supaya lebih kuat, yang kedua kita tempel satu persatu kantong yang terbuat dari botol bekas tadi dengan menggunakan lem tembak.
6. Yang terakhir silahkan di hias sebaik mungkin media ini menurut imajinasi kalian, buatlah mediaini semenarik mungkin, selamat mencoba.

Contoh Media Kantong Pintar Bahasa



Hasil jadi media Kantong Pintar Bahasa Gambar 2.3



6. Keunggulan dan Kelemahan Media Kantong Pintar Bahasa

a. Keunggulan

- ✓ Menarik karena media ini menggunakan desain yang menarik dan menggunakan warna yang meria, dapat kita lihat bahwa anak-anak suka dengan warna yang meria dan mencolok
- ✓ Dapat menambahkan semangat siswa saat belajar karena dalam media ini tersimpan banyak manfaat mengenai materi yang akan disampaikan.
- ✓ Siswa dapat belajar sambil bermain dengan menggunakan media ini
- ✓ Menumbuhkan sikap yang aktif pada diri siswa
- ✓ Menambahkan semangat baru saat proses pembelajaran berlangsung
- ✓ Selain itu media ini bahannya ada yang berasal dari barang bekas
- ✓ Tidak hanya digunakan untuk pelajaran bahasa Indonesia saja. bisa juga digunakan untuk semua mata pelajaran

b. Kelemahan

- ✓ Butuh proses lama untuk membuatnya
- ✓ Susah jika dibawah kemana-mana

D. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

1. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa

Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²⁵

Bredekam menyatakan bahwa anak berkembang pada semua aspek perkembangannya baik fisik, emosional, sosial, dan kognitif. Tidak ada jalan lain kecuali guru harus memiliki tanggung jawab dan perhatian penuh bagi keutuhan perkembangan anak.

Sehubungan dengan itu Goodman dalam Akhadiyah menyatakan bahwa :

- a. Belajar bahasa lebih mudah terjadi jika bahasa itu disajikan secara holistik nyata, relevan, bermakna, serta fungsional jika bahasa itu disajikan dalam konteks dan dipilih peserta didik untuk digunakan
- b. Belajar bahasa adalah belajar bagaimana mengungkapkan maksud sesuai dengan konteks lingkungan orang tua, kerabat, dan kebudayaan terdapat interdependensi antara perkembangan kognitif dan perkembangan kemampuan bahasa yang meliputi pikiran bergantung kepada bahasa dan bahasa bergantung kepada pikiran.²⁶

Standar Kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD merupakan kualifikasi minimal peserta didik, yang menggambarkan penguasaan keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan Sastra Indonesia.²⁷

²⁵ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), Hal 4.

²⁶ <http://sdnegeri12simpangteritp.blogspot.com/2012/03/karakteristik-mata-pelajaran-bahasa.html>

²⁷ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), Hal 4.

Tujuan adanya pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar agar peserta didik dapat ;

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai Bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan dapat menggunakannya dengan efektif dalam berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, menhaluskan budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar sangat penting karena dari jenjang SD ini siswa dapat mendapatkan ilmu berbahasa sesudah didapatkan dari keluarga.

Ruang Lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa Indonesia pada

²⁸ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), Hal ,4-5.

jenjang SD/MI, mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra meliputi 4 aspek :

- a. Mendengarkan (menyimak)
- b. Berbicara
- c. Membaca
- d. Menulis²⁹

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Standar Kompetensi

- a. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri;
- b. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar;
- c. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya;
- d. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah;

²⁹ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung : PT Remaja Rosda karya,2012), Hal, 5.

- e. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia
- f. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional

2. Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian puisi lama dan puisi baru

Puisi lama adalah puisi yang lahir di tengah masyarakat yang mengalami perkembangan hingga zaman sekarang. Puisi lama sangat terikat oleh aturan seperti rima, baris, bait dan lain-lain. Sedangkan yang disebut dengan puisi baru/modern adalah puisi yang sama sekali tidak terikat oleh bait, baris, kata, suku kata, rima dan lain-lain.³⁰

b. Macam-macam puisi lama

➤ Pantun

Pantu merupakan puisi lama yang berasal dari minangkabau. Sampai sekarang pantun masih mengambil tempat yang luas dikalangan masyarakat desa Minangkabau. Di samping pantun mempunyai fungsi penting sehubungan dengan kegiatan adat, mengutarakan rasa kasih sayang.

³⁰ Sugito, *Intisari Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alpha, 2011) Hal. 6

➤ Syair

Syair berasal dari bahasa Su'ur yang artinya perasaan.

➤ Mantra

Mantra adalah sederetan kata yang oleh pemiliknya dianggap mengandung kekuatan gaib dan hikmat. Mantra biasanya hanya diucapkan oleh orang – orang tertentu seperti dukun atau pawang.

➤ Pantun Kilat / karmina

Pantun karmina isi dan bentuk sama dengan pantun, tetapi hanya terdiri dari 2 baris, yang bersajak aa. Baris kesatu sampiran, baris kedua merupakan isi. pada umumnya isi pantun kilat berupa sindiran.

➤ Seloka

Seloka adalah pantun berkait atau pantun rantai / pantun cukup se bait. Tetapi seloka dua bait / lebih. Baris kedua dan keempat dari bait pertama menjadi baris pertama dan ketiga pada bait yang kedua. demikian seterusnya isi, rima dan sajaknya sama dengan pantun

➤ Gurindam

Ciri-ciri gurindam terbentuk dari dua baris. Baris pertama berisi sejenis perjanjian atau syarat dan baris kedua menjadi akibat atau kejadian yang disebabkan oleh isi baris pertama. Secara sistematis, kedua baris itu

umumnya menyatakan hubungan sebab akibat. Gurindam berisi ajakan kebenaran dan dimaksudkan sebagai nasihat.³¹

c. Macam Puisi baru / modern

- Distikon adalah puisi baru yang terdiri atas dua baris.
 - Terzina adalah puisi baru yang terdiri atas 3 baris
 - Quarter adalah puisi baru yang terdiri dari 4 baris
 - Quin adalah puisi baru yang terdiri atas 5 baris
 - Sextet adalah puisi baru yang terdiri atas 6 baris
 - Septina adalah puisi baru yang terdiri atas 7 baris
 - Oktaf adalah puisi baru yang terdiri atas 8 baris
 - Soneta adalah puisi baru yang terdiri atas 14 baris, soneta berasal dari itali . masuknya soneta ke Indonesia dimulai sekitar zaman angkatan purnajanga baru. Ciri-ciri soneta sebagai berikut :
1. Terdiri dari 14 baris
 2. Terdiri dari dua kuatren (oktaf) dan dua terzina (sektet)
 3. Oktaf sebagai sampiran dan sekte sebagai kesimpulan.³²

3. Unsur – unsur puisi

1. Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan oleh penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan isi puisi.

³¹ Sugito, *Intisari Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alpha, 2011) ,Hal,6 – 8.

³² Umri Nuraini, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pusat pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008),Hal,32.

2. Rasa, yaitu sikap penyair terhadap pokok persoalan yang terkandung di dalam puisi.
3. Nada, yaitu sikap penyair terhadap pembacaannya. Nada berkaitan erat dengan tema dan rasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap merayu, mengadu, mengkritik, dan sebagainya.
4. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisi itu.³³

4. Jenis-jenis puisi Berdasarkan Isinya

- a. **Puisi Epik** adalah suatu puisi yang didalamnya mengandung cerita kepahlawanan, baik kepahlawanan yang berhubungan dengan legenda, kepercayaan maupun sejarah. Puisi epik dibagi menjadi 2 bagian yaitu :
Folk Epik yaitu jilid akhir puisi untuk di nyanyikan dan Literary Epic adalah nilai akhir puisi untuk dibaca, dipahami dan diresapi maknanya.
- b. **Puisi Naratif** adalah puisi yang didalamnya mengandung suatu cerita, menjadi pelaku, perwatakan setting, maupun rangkaian peristiwa tertentu yang menjalin suatu cerita.
- c. **Puisi Lirik** adalah puisi yang berisi luapan batin individual penyairnya dengan segala macam endapan pengalaman, sikap, maupun suasana batin yang melingkupinya.

³³ Umri Nuraini, *Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Jakarta : Pusat pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008),Hal,31.

- d. **Puisi Dramatik** adalah salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang, baik lewat lakuan, dialog, maupun menolong sehingga mengandung suatu gambaran kiasah tertentu.
- e. **Puisi Didaktik** adalah puisi yang mengandung nilai-nilai kependidikan yang umumnya ditampilkan secara eksplisit.
- f. **Puisi Satirik** adalah puisi yang mengandung sindiran atau kritik tentang kepincangan atau ketidakberesan kehidupan suatu kelompok maupun suatu masyarakat.
- g. **Romance** adalah suatu puisi yang berisi luapan cinta seseorang terhadap sang kekasih.
- h. **Elegi** adalah puisi ratapan yang mengungkapkan rasah pedih dan kedudukan seseorang.
- i. **Orde** adalah puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sikap kepahlawanan.
- j. **Hymne** adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan maupun ungkapan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.³⁴

5. Unsur Pembentukan Puisi

a. Lapis bentuk atau struktur Puisi

Untuk memahami makna puisi, pembaca harus dapat memahami struktur puisi. Struktur puisi :

- a. Bunyi dan irama

³⁴ Sugito, *Intisari Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alpha, 2011) Hal. 10 - 11

- b. Diksi atau pilihan kata
- c. Enjambemen atau peloncatan baris yaitu pemenggalan – pemenggalan kalimat menjadi baris
- d. Baris
- e. Bait

b. Lapis makna puisi

- a. Sense yaitu gambaran umum yang dikemukakan penyair
- b. Subyek matter yaitu gambaran umum yang dirinci didalam satuan-satuan pokok pikiran
- c. Felling atau nada yang merupakan sikap penyair terhadap pembaca
- d. Tone atau suasana yaitu sikap penyair terhadap pembaca
- e. Total of meaning yaitu keseluruhan atau totalitas yang terkandung dalam puisi
- f. Tema yaitu ide dasar puisi

c. Parafrase Puisi

Memparafrasekan puisinberarti menginterpretasi puisi dengan jalan menafsirkan bahsa-bahasa puisi yang bermakna knotatif kedalam bahasa prosa.

d. Interpolasi

Interpolasi berarti memahami puisi dengan cara mencari bagian-bagian yang sengaja dihilangkan penyair dalam puisi.³⁵

Contoh :

Di kuburan Ayah

Berteduh pohon kamboja berkembang

Tinggalmu yang kekal

Tak kenal lagi senyummu

Memikat hatimu

Interpolasinya

Ayah, tubuhmu berteduh (dibawah) pohon kamboja (yang) berkembang

(itulah) tinggalmu yang kekal

(ayah, aku) tak (dapat lagi me-) kenal senyummu

(yang sering) memikat hatiku

³⁵ Sugito, *Intisari Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Alpha, 2011) Hal.11-12